

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia masih merupakan negara agraris oleh karenanya prioritas pembangunan hingga saat ini tetap diletakkan pada sektor pertanian. Pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperlancar pasar. Melalui pertanian yang maju diharapkan makin mampu meningkatkan dan menganeekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta menunjang pembangunan wilayah. Untuk mencapai tujuan itu pemerintah telah melaksanakan konsep pertanian yang tangguh yaitu melalui teknologi baru untuk membangun pertanian yang efisien dan produktif dengan tingkat pendapatan masyarakat petani dapat mengimbangi pendapatan rata-rata masyarakat.

Sebagian besar tanaman perkebunan merupakan usaha perkebunan rakyat, sedangkan sisanya di usahakan oleh perkebunan besar, baik milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat yang sering disebut juga pola swadaya menduduki hampir 80% dari total area perkebunan Indonesia

Tampaknya pertanian hingga sampai sekarang masih memegang peranan penting pada perekonomian nasional, demikian juga dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Tanaman kakao ini bagi bangsa Indonesia adalah salah satu bahan dagang yang mempunyai arti penting sebagai komoditi ekspor yang terus mengalami peningkatan.

Dewasa ini Perkembangan tanaman kakao di Indonesia terutama kakao rakyat sangat pesat. Hal ini memberi harapan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani kakao. Peluang untuk perkembangan tanaman kakao di Indonesia memang sangat memungkinkan ,terutama dilihat dari segi ekologi yang mendukung. Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang memiliki prospek cukup cerah sebab permintaan didalam negeri juga semakin kuat. Di Indonesia pengolahannya tidak diimbangi dengan pengolahan yang memadai, hanya perkebunan besar milik Negara dan beberapa perkebunan swasta saja yang pengelolannya sudah lumayan, sedangkan kebanyakan perkebunan kakao rakyat dikelolah seadanya bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami akibatnya produksi kakao menjadi rendah

Keberhasilan peningkatan produksi kakao dan pendapatan selain disebabkan kebijakan pemerintah, tidak terlepas dari fsktor fisik dan non fisik suatu daerah. Faktor fisik ini mencakup iklim, topografi, atau ketinggian dan tanah. Faktor non meliputi penerapan panca usaha tani, pendidikan, keterampilan, modal, luas lahan, tenaga kerja, tersedianya bahan dan alat produksi secara lokal, transportasi, pemasaran. Tidak semua faktor itu ada disuatu daerah, akan tetapi beberapa faktor saja dapat menentukan usaha pertanian yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan. Namun demikian tidak selamanya faktor-faktor tersebut sebagai faktor pendorong, akan tetapi adakalanya sebagai faktor penghambat yang pada gilirannya mengakibatkan usaha pertanian menjadi kurang berkembang.

Keadaan di atas tidak jauh berbeda dengan di Desa Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi. Penduduknya telah berusaha menanam tanaman kakao dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan sejak tahun

2003 hingga berlangsung pada sampai sekarang. Pertanian yang mereka usahayakan sebelum adalah yaitu tanaman kopi, bercocok tanam jagung, cabe dan padi. Pertanian ini semakin berkurang setelah adanya tanaman kakao. Permasalahan yang terjadi juga di desa ini adalah produksi tanaman kakaonya yang produksinya belum maksimal. Produksi tanaman kakao yang diperoleh oleh petani tanaman kakao desa ujung teran hanya memperoleh hasil sekitar 800 kg/hektar per tahun. Sementara produksi standart nasioanal tanaman kakao seharusnya dapat mencapai sekitar 1 ton/ha/tahun (Susanto 1994).

Permasalahan yang terjadi di Desa Ujung Teran tidak terlepas dari cara petani dalam membudidayakan tanaman kakao dan juga keterampilan para petani di desa ini. Pembudidayaan tanaman kakao dapat dilakukan dengan menerapkan sistem panca usaha tani yang meliputi pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, penyiraman, penggunaan pupuk dan pembrantasan hama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu diadakan penelitian dengan judul penerapan panca usaha tani dalam meningkatkan produksi tanaman kakao di Desa Ujung Teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi

B. Identifikasi Masalah

Pertanian tanaman kakao adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang kini telah dapat dirasakan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari pengelolaan tanaman kakao yang diusahakan oleh petani secara mandiri dengan luas areal yang sempit maupun areal yang lebih luas dengan sistem pola pertanian yang modern dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Untuk mendapatkan produksi tanaman kakao yang baik perlu diperhatikan adalah dari faktor non fisik meliputi penerapan panca usaha tani, pendidikan, keterampilan, modal, luas lahan, tenaga kerja, tersedianya bahan dan alat produksi secara lokal, transportasi, pemasaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mengkaji tentang penerapan panca usaha tani yang meliputi penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengelolaan irigasi (penyiraman), penggunaan pupuk dan pemberantasan hama. Produksi tanaman kakao yang maksimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan petani dalam peningkatan produksi kakao ditinjau dari penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengelolaan irigasi (penyiraman), penggunaan pupuk dan pemberantasan hama di Desa Ujung Teran?
2. Bagaimana hasil produksi tanaman kakao di Desa Ujung Teran Kecamatan Tigalingga?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan petani dalam peningkatan produksi kakao ditinjau dari penerapan panca usaha tani yang meliputi pengolahan tanah , penggunaan bibit unggul, pengelolaan irigasi (penyiraman), penggunaan pupuk dan pemberantasan hama.
2. Untuk mengetahui hasil produksi tanaman kakao di Desa Ujung Teran Kecamatan Tigalingga.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di harapkan nantinya berguna:

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pertanian Kecamatan Tigalingga, agar memberi tenaga teknis dalam pengelolaan kelompok-kelompok petani di daerah pedesaan
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi petani tanaman kakao dan perawatan tanaman di Desa Ujung teran Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan objek yang sama pada tempat yang sama dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.